

ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS PADI SAWAH (*Oryza sativa*)

Baginda Kari Sutan Daulay

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

bagindakarisutandaulay@umnaw.ac.id

Abstrak

Agribisnis sebagai suatu sistem, dibangun oleh berbagai subsistem. Agribisnis dapat dijalankan dengan baik apabila pengembangannya dapat dilakukan secara terpadu dan selaras dengan seluruh subsistem yang tersusun di dalamnya. Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi padi nasional. Hal ini sangat dimungkinkan bila dikaitkan dengan hasil padi pada agroekosistem lahan sawah yang masih beragam antar lokasi dan belum optimal. Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, kurangnya kemampuan tenaga kerja, rendahnya efisiensi pemupukan, belum efektifnya pengendalian hama penyakit, sifat fisik tanah tidak optimal, pengendalian gulma kurang optimal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem agribisnis pada usahatani padi sawah. Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah. Untuk menganalisis usahatani padi sawah layak untuk dilakukan di Desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan rumus pendapatan $\pi = TR - TC$ dan rumus kelayakan R/C ratio dan menganalisis sistem agribisnis usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sistem agribisnis pada sawah di desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa sistem agribisnis padi sawah di desa Hadungdung Aek Rampah telah berjalan dengan baik yang meliputi subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani padi sawah, subsistem hilir usahatani padi sawah, dan subsistem lembaga penunjang. Total biaya produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 4.576.207,-, penerimaan usahatani padi sawah, penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp 20.825.100,-, dan pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 16.160.453,-. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani padi sawah menurut hasil yang diperoleh $R/C > 1$. Dengan nilai $4.56 > 1$, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah di Desa Hadungdung Aek Rampah layak di usahakan

Kata Kunci : *Biaya Produksi, Usahatani, Pendapatan, Kelayakan*

Abstract

Agribusiness as a system, built by various subsystems. Agribusiness can be run well if its development can be carried out in an integrated manner and in harmony with all the subsystems that are arranged in it. Optimizing rice productivity in paddy fields is one of the opportunities to increase national rice production. This is very possible when it is associated with rice yields in lowland agro-ecosystems which still vary between locations and are not yet optimal. The not yet optimal productivity of rice in paddy fields, among others, is caused by; the use of poor quality seeds and the selected varieties are less adaptive, lack of labor capacity, low fertilization efficiency, ineffective pest and disease control, soil physical properties are not optimal, weed control is less than optimal. This research was conducted to analyze the agribusiness system in lowland rice farming. To analyze the production costs, income and income of lowland rice

farmers. To analyze lowland rice farming it is feasible to do in Hadungdung Village Aek Rampah Aek Rampah Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency. This research was conducted to analyze the agribusiness system in lowland rice farming. To analyze the production costs, income and income of lowland rice farmers. To analyze lowland rice farming it is feasible to do in Hadungdung Aek Rampah Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency. The results showed that based on the results of research and analysis of the agribusiness system in the rice fields in the village of Hadungdung Aek Rampah, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency, it was concluded that the lowland rice agribusiness system in the village of Hadungdung Aek Rampah has been running well which includes the upstream agribusiness subsystem, lowland rice farming subsystem, lowland rice farming downstream subsystem, and supporting institutions subsystem. The total production cost of paddy rice farming is Rp. 4,576,207,-, lowland rice farming revenue, lowland rice farming revenue of IDR 20,825,100, and lowland rice farming income of IDR 16,160,453. Based on the feasibility analysis of lowland rice farming according to the results obtained $R/C > 1$. With a value of $4.56 > 1$, it is said that rice farming in Hadungdung Aek Rampah village is feasible

Keywords: *Production Cost, Farming, Income, Feasibility*

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan karakteristik daerah Indonesia sebagai daerah pertanian, perikanan dan peternakan, maka agribisnis memegang peranan penting dalam percepatan pembangunan nasional. Pembangunan sistem agribisnis perlu ditempatkan bukan saja sebagai pendekatan baru pembangunan, tetapi lebih dari itu, pembangunan sistem agribisnis perlu dijadikan penggerak utama (*grand strategy*) pembangunan Indonesia secara keseluruhan (*agribusiness led development*). Pembangunan berwawasan agribisnis berarti pembangunan yang menitikberatkan pada sektor pertanian dalam suatu sistem yang utuh dari hulu sampai hilir beserta sektor-sektor pendukungnya secara harmonis dan simultan. Pembangunan yang berwawasan agribisnis menurut Saragih (2021), akan membawa Indonesia mampu berdaya saing dalam globalisasi perekonomian dunia.

Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan

produksi dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan melalui intensifikasi yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian (Milfitra et al., 2016)

Peranan komoditi pangan di Indonesia begitu besar terutama tanaman padi. Padi merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia dan sebagai salah satu komoditi yang mempunyai prospek yang cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan hasil produksinya dengan harapan agar pada saat panen bisa memenuhi kebutuhan pangan dan memperoleh hasil penjualan yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhannya (Lusmi, 2013).

Agribisnis sebagai suatu sistem, dibangun oleh berbagai subsistem. Agribisnis dapat

dijalankan dengan baik apabila pengembangannya dapat dilakukan secara terpadu dan selaras dengan Menurut Tinaprilla (2013) dalam mengelola usaha pertanian yang dilakukan petani tidak terlepas dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian input. Input atau sumberdaya yang digunakan biasanya berupa masukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan usahatani perlu melakukan proses produksi untuk menghasilkan suatu output yang maksimal termasuk juga pengelolaan teknologi pertanian. Pengelolaan tersebut berkaitan erat dengan kapasitas, Jika kapasitas manajerial petani meningkat dalam mengelola usahatannya maka diharapkan terjadinya peningkatan efisiensi, agar produktivitas suatu usahatani tersebut juga meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga petani dengan penerimaan yang tinggi dari usahatani itu

Penurunan kapasitas produksi beras telah menyebabkan kemampuan negara di dalam penyediaan pangan menurun diakibatkan dari pengalihan fungsi lahan sawah yang berdampak buruk bagi tingkat konsumsi di Indonesia yang makin tinggi. Hal ini disebabkan menurunnya produktivitas dari lahan di karenakan pengalihfungsian. Hal ini berdampak pada penyediaan pangan. Apa bila proses pengalihfungsian lahan sawah tidak di cegah di ramalkan Indonesia dapat mengalami krisis pangan yang berkepanjangan. Peramalan ini dapat menjadi nyata apabila pemerintah tidak mencegah dengan membuat lahan sawah baru untuk mengganti lahan sawah baru yang telah berahli (Lestari, 2009).

seluruh subsistem yang tersusun di dalamnya (Gumbira-Sa'id dan Intan, 2001).

Efisiensi dalam pengelolaan usahatani termasuk pengelolaan teknologi pertanian berkaitan erat dengan kapasitas dan atau kapabilitas manajerial petani. Jika kapasitas manajerial petani meningkat dalam mengelola usaha taninya maka diharapkan terjadinya peningkatan produktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani tidak saja ditentukan oleh kemampuan manajerial dari petani yang lebih banyak diukur dari kemampuan petani untuk memutuskan besaran input produksi yang akan digunakan, akan tetapi juga ditentukan beragam faktor yang berada di luar kendali petani (Hidayah, 2013).

Didukung oleh Penelitian Yuwinti Nearti dkk, (2020) dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Lokasi desa untuk penelitian dipilih secara sengaja (Purposive sampling). Populasi pada penelitian diambil dari petani yang berusahatani padi sawah yang memiliki lahan tadah hujan yang dipengaruhi oleh air sungai sebanyak 43 orang, pemilihan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, jadi jumlah responden (petani contoh) dalam penelitian yaitu 30 orang. Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin sebagai obyeknya dan petani yang memiliki lahan padi sawah sebagai subyeknya. Analisis yang digunakan

dalam penelitian meliputi analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi padi sawah sebesar 6.522 Kg dan rata-rata penerimaan diperoleh petani sebesar 29.349.505/Ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 14.337.467/Ha/MT sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 15.012.038/Ha/MT. Usahatani padi sawah di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin layak untuk diusahakan dengan nilai RCR 2,05 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000 akan menghasilkan penerimaan Rp. 2.050.

Penelitian Maria Bano dkk, (2021) dengan judul Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Malaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Model kemitraan yang digunakan adalah bermitra dengan Universitas Nusa Cendana Kupang sebagai Tim Ahli pendamping pengembangan pertanian, Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Propinsi dalam mensupport alsintan dan saprodi, Danramil dan para Babinsa dalam rangka mengawal pembagian saprodi dan mengawasi pembagian air serta mengawasi saluran air, PPL sebagai pendamping teknis lapangan, pihak swasta dalam pemasarannya dan Perbankan baik menyiapkan benih unggul dan support modal usaha. 2). Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dengan tata tanam jajar legowo 2:1 lebih tinggi Rp. 16,864,155/ha dari usahatani padi dengan tata tanam non jajar legowo yaitu Rp. 10,103,779/ha dengan selisih pendapatan Rp.6.760.376,-/ha. 3). Jenis pekerjaan tambahan petani memberikan pendapatan rata-

rata sebesar Rp. 425.000,-/bulan/petani.

Sedangkan pengeluaran untuk pangan non beras sebesar Rp. 407.141,67 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan sebesar Rp. 1,183,633.32

Penelitian Achmad Zaini (2010) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak dari 22 responden adalah sebesar Rp 82.973.533,33 mt-1 dengan rata-rata Rp 3.771.524,24 mt-1 responden-1 , atau sebesar Rp 107.497.383,33 mt-1 ha-1 dengan rata-rata Rp 4.886.244,70 mt-1 ha-1 responden-1 . 2. Pengaruh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan $F_{hitung} = 29,258 > F_{tabel} = 2,79$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian bertujuan mengetahui untuk menganalisis sistem agribisnis pada usahatani padi sawah. Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah. Untuk menganalisis usahatani padi sawah layak untuk dilakukan di Desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilakukan pada Petani Padi Sawah di Desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Adapun pertimbangannya adalah karena daerah ini merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Penelitian ini di dilaksanakan pada bulan April hingga Mei Tahun 2022. Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan datayang diperoleh, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut : Untuk menganalisis masalah (1). Untuk hipotesis dianalisis hulu, subsistem produksi, subsistem pemasaran, dan subsistem lembaga penunjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah

Sistem agribisnis merupakan satu kesatuan dari subsistem agribisnis hulu seperti pengadaan input produksi, subsistem usahatani, subsistem agribisnis hilir yakni pemasaran dan pascapanen yang didukung oleh subsistem lembaga penunjang, di mana setiap subsistem saling berinteraksi dan terdapat hubungan timbal balik.

Analisis Subsistem Agribisnis Hulu Padi Sawah

Subsistem agribisnis hulu merupakan kegiatan yang meliputi pengadaan sarana produksi bagi pertanian. Berdasarkan hasil yang diperoleh, petani sangat mudah mendapatkan sarana produksi untuk usahatani padi sawah. Pengadaan

METODE PENELITIAN

menggunakan metode analisis pendapatan. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut : $\pi = TR - TC$. Untuk menganalisis masalah (2) mengetahui kelayakan usahatani karet rakyat dianalisis dengan menggunakan metode analisis R/C Ratio dan sub sistem agribisnis yang ada di Desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penggunaan rumus R/C Ratio (*Return Cost Ratio*) adalah unruk perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui sistem agribisnis Padi Sawah digunakan dengan metode deskriptif yaitu dengan melihat Sub Sistem Agribisnis yaitu mengetahui subsistem sarana produksi sarana produksi berupa bibit, pupuk dan obat-obatan diperoleh melalui kios gapoktan yang bersubsidi.. Berdasarkan hasil analisis, total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di desa Hadungdung Aek Rampah dengan luas lahan 0,90 Ha sebesar Rp.4.576.207,-

Analisis Subsistem Usahatani

Usahatani padi sawah di desa Hadungdung Aek Rampah, dilakukan oleh petani mulai dari persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman serta pemanenan. Hal ini dikarenakan sarana produksi tersedia dengan baik. Sistem tanam menggunakan sistem jajar legowo. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani di desa Hadungdung Aek Rampah terdiri dari:

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah sawah ditujukan untuk membentuk bidang datar, berlumpur dan dapat digenangi air. Alat yang digunakan untuk pengolahan tanah menggunakan mesin bajak. Sebelum pengolahan tanah dimulai perlu dilakukan perbaikan pematang/galengan sekeliling petakan untuk menghindari kebocoran dan sekaligus mengendalikan gulma. Pematang dibuat setinggi 8-15 cm x lebar 20 cm agar kokoh dan mampu menahan air saat pengolahan tanah, dan air tidak mengalir keluar. Selanjutnya sawah digenangi air 3-4 hari sebelumnya agar tanah mudah dibajak. Kedalaman bajak disesuaikan dengan solum tanah atau lapisan olah. Jangan dipaksakan olah dalam yang akan menimbulkan terbongkarnya lapisan kedap air. Kedalaman bajak umumnya 10-20 cm. lahan yang diolah petani seluas 1 ha sehingga pengolahan tanah memerlukan waktu selama 1 minggu.

b. Persemaian

Bibit yang dipakai untuk persemaian yaitu bibit Ciherang sebanyak 64,5 kg untuk luas lahan 1ha. Persemaian diawali dengan perendaman dan pemeraman benih padi selama 24 jam kemudian ditiriskan, lalu benih dicampur pupuk NPK dengan takaran 600 gram/65,5 kg benih untuk luas lahan 1 ha. Selanjutnya benih disebar pada media tanam yang telah disediakan dalam bentuk kotak dan berlumpur dengan ukuran panjang 3 meter x lebar 2 meter. Saat bibit berumur 14-17 hari setelah semai, atau tanaman sudah tumbuh dengan tinggi 10-15 cm dan memiliki 2-3 helai daun, bibit dari persemaian dapat dipindahkan ke lahan sawah.

c. Penanaman

Sistem penanaman padi sawah yang dilakukan petani di desa Hadungdung Aek Rampah yaitu sistem tanam jajar legowo yang merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselingi satu barisan kosong dan jarang tanaman padi ke tanaman padi lainnya dengan jarak 25 cm. Tanaman yang seharusnya ditanam pada barisan yang kosong dipindahkan sebagai tanaman sisipan di dalam barisan. Baris kosong diantara unit legowo selebar 40 cm dapat dibuat parit dangkal. Sistem tanam jajar legowo mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih optimal untuk pertanaman. Selain itu upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sistem tanam jajar legowo sudah sejak lama diterapkan oleh petani yang diperoleh secara turun-temurun.

d. Pemupukan dan Obat-Obatan

Pupuk yang digunakan petani yaitu NPK (Phonska), Urea, dan SP-36 untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi diperlukan pemberian pupuk dengan dosis masing-masing minimal Urea 200 kg/ha dan NPK Phonska 300 kg/ha. SP-36 200 kg/ha. Pupuk Phonska diaplikasikan 100% pada saat tanam dan pupuk urea masing-masing 1/3 pada umur 7-10 HST, 1/3 bagian pada umur 25-30 hari saat tanam dan 1/3 bagian pada umur 40-45 hari saat tanam. Obat-obatan yang dipakai untuk budidaya padi sawah di desa Hadungdung Aek Rampah yaitu Gromoxone, Avatar dan DMA. Semua jenis obat-obatan yang dipakai untuk membasmi gulma. Penggunaan obat-obatan jenis Avatar yaitu 200 ml per hektar, jenis

Gromoxone merupakan obat-obatan untuk mengendalikan gulma berdaun lebar dan teki pada tanaman padi sawah, cara penggunaannya campurkan 1-2 liter per hektar. Jenis herbisida yaitu obat-obatan yang dapat membersihkan lahan pertanaman dari gulma teki pada tanaman padi sawah, dosis penggunaannya 5-10 gram per hektar. Obat-obatan jenis DMA yaitu pembasmi rumput gulma dan herbisida, dosis penggunaannya 100 ml per hektar

e. Panen dan Pascapanen

Panen merupakan kegiatan akhir dari proses produksi padi di lapangan dan faktor penentu mutu beras, baik kualitas maupun kuantitas. Umur padi sawah memasuki waktu panen yaitu 3 sampai 4 bulan dan ketika padi sudah merata menguning. Panen dapat dilakukan dengan menggunakan sabit. Potong padi dengan sabit gerigi, 30-40 cm di atas permukaan tanah. Gunakan plastik atau terpal sebagai alas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontokkan.

Analisis Subsistem Agribisnis Hilir

Berdasarkan hasil penelitian, pascapanen padi sawah yang dilakukan oleh petani di desa Hadungdung Aek Rampah yaitu memisahkan jerami atau batang padi dengan gabah menggunakan mesin Dores. Mesin Dores dipinjam secara gratis pada kios Gapoktan Sumber Sari. Setelah memisahkan gabah dengan jerami padi selanjutnya melakukan pengeringan dengan menjemur di bawah sinar matahari langsung. Penjemuran dilakukan dengan beralas terpal dengan tebal lapisan gabah 5-7 cm

dan dilakukan pembalikan setiap 2 jam sekali. Setelah dikeringkan gabah kemudian dikemas dalam karung yang berfungsi melindungi gabah dari kontaminasi dan mempermudah pengangkutan. selanjutnya gabah dijual ke pedagang pengumpul di desa Hadungdung Aek Rampah dengan sistem penjualan per kwintal atau sama dengan 100 kg seharga Rp 450.000,-.

Analisis Subsistem Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang yang terdapat di daerah penelitian adalah Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) dan Koperasi Nusa Dana Raya. BP3K menjalankan tugasnya dengan melakukan penyuluhan kepada petani setiap tiga bulan sekali dan rutin mengadakan rapat dengan petani untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi petani. Selanjutnya lembaga penunjang Koperasi Nusa Dana Raya merupakan jasa simpan pinjam bagi petani di desa Hadungdung Aek Rampah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani

Untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pestisida, dan biaya pupuk untuk usahatani padi sawah pada satu kali musim tanam (MT) kedua pada tahun 2021 dapat diketahui pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Faktor Produksi Petani Sampel dalam Satu Kali Musim tanam Tahun 2021

No.	Faktor Produksi	Rata-rata
1.	Luas Lahan	0,90 Ha
2.	Tenaga Kerja	118,048 HKSP
3.	Benih	62,1667 Kg
4.	Pupuk	173 Kg
5.	Pestisida	5,10 Liter

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Luas Lahan

Dari hasil penelitian luas lahan petani sampel yang ditanami padi sawah berkisar antara 0,80 Ha sampai 1, 00 Ha. Dengan luas lahan rata-rata 0,90 Ha. Lahan ini biasa digunakan juga untuk menanam padi sawah dengan pola tanam padi – padi – kedelai.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani berasal dari dalam maupun luar keluarga, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah jam kerja dalam setiap hari kerja berkisar antara 5 sampai 8 jam kerja. Tenaga kerja yang dicurahkan pada usahatani padi sawah antara lain kegiatan pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan panen yang dihitung berdasarkan HKSP. Satu HKSP menerima upah Rp. 30.000

Dari hasil penelitian jumlah tenaga kerja yang digunakan petani sampel dalam usahatani padi sawah berkisar antara 105, 4 HKSP sampai 131,75 HKSP dengan jumlah tenaga kerja rata-rata 118,084 HKSP

Benih

Varietas padi yang digunakan oleh petani sampel adalah varietas Ciherang. Dalam pengadaan bibit, petani memperoleh dengan cara membeli dalam bentuk bibit yang telah ada dipasaran. Misalnya membeli pada KUD dan ada juga

yang membeli pada agen atau dari tetangga yang mempunyai bibit dari hasil panen yang terdahulu.

Dari hasil penelitian jumlah bibit yang digunakan petani sampel dalam usahatannya berkisar antara 50 Kg sampai 75 Kg dengan jumlah bibit rata-rata 62,1667 Kg

Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani sampel adalah pupuk kimia yang terdiri dari, Urea, SP-36, NPK. Dari hasil penelitian jumlah pupuk yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatannya berkisar antara 140 Kg sampai 250 Kg dengan jumlah pupuk rata-rata 173 Kg

Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani sampel adalah insektisida, herbisida dan fungisida. Rata-rata pemberian pestisida dalam satu kali musim tanam adalah 4-5 kali. Sementara kebanyakan petani sampel hanya melakukan pemberian pestisida 3-4 kali. Dari hasil penelitian jumlah pestisida yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani berkisar 3 liter sampai 7 liter dengan jumlah pestisida rata-rata 5,1 liter

Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan.

Rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan harga jual petani sampel dapat diketahui pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Harga Jual Per Musim Tanam Tahun 2022

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi	4634 Kg
2.	Biaya produksi	Rp. 4.576.207
3.	Penerimaan	Rp. 20.825.100
4.	Pendapatan	Rp. 16.160.453
5.	Harga jual	Rp. 4.500

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Produksi

Produksi adalah hasil padi yang telah dipanen petani. Dalam penelitian ini produksi yang dihitung hasil padi dalam satu kali musim tanam yang dihitung dalam kilogram (Kg).

Dari hasil penelitian dilapangan jumlah produksi padi yang dihasilkan petani sampel dalam berusahatani padi berkisar antara 3900 kg sampai 5750 kg dengan luas lahan antara 0,80 Ha sampai 1,00 Ha. Rata-rata produksi 4.634 kg dengan rata-rata luas lahan 0,90 Ha

Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan padi. Biaya produksi yang dikeluarkan antara lain, biaya pengolahan lahan, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida.

Dari hasil penelitian dilapangan jumlah biaya produksi usahatani padi sawah yang dikeluarkan petani sampel berkisar Rp. 3.962.000 sampai Rp. 5.357.500 dengan rata-rata biaya produksi Rp. 4.607.530.

Penerimaan.

Penerimaan petani adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi padi

sawah. Penerimaan ini merupakan jumlah produksi dikali dengan harga jual yang dihitung dalam permusim tanam.

Dari hasil penelitian dilapangan penerimaan usahatani padi sawah yang diperoleh petani sampel berkisar antara Rp. 17.550.000 sampai Rp. 25.875.000 dengan rata-rata penerimaan Rp. 20.825.100.

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan petani padi yang telah dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan petani dalam menghasilkan padi. Pendapatan dihitung permusim tanam .

Dari hasil penelitian dilapangan pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh petani sampel berkisar antara Rp. 11.784.300 sampai Rp. 21.172.500

Dari hasil wawancara dengan petani sampel diketahui bahwa penggunaan pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah.

Analisa Keuntungan Usahatani

Analisa keuntungan usahatani adalah menganalisa keuntungan suatu usahatani tanaman padi sawah, apakah mencapai keuntungan yang maksimal dalam satu kali musim tanam. Untuk mengetahui keuntungan dalam usahatani padi

sawah digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp.}20.825.100 - \\ &\text{Rp.}4.576.207 \\ &= \text{Rp.}16.248.893\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 20.825.100, biaya produksi rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp.4.576.207 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp. 16.248.893. artinya usahatani padi sawah di daerah penelitian menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Untuk menguji hipotesis ke tiga (3) yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumon, digunakan persamaan sebagai berikut :

R/C Rasio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Peberimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Rp. 20.825.100

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Rp.}4.576.207}{\text{Rp.}20.825.100}$$

R/C Rasio = 4,56 (layak diusahakan)

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila R/C Rasio > 1, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila R/C Rasio < 1, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak diusahakan

KESIMPULAN

Analisis sistem agribisnis pada sawah di desa Hadungdung Aek Rampah Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa sistem agribisnis

padi sawah di desa Hadungdung Aek Rampah telah berjalan dengan baik yang meliputi subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani padi sawah, subsistem hilir usahatani padi sawah, dan subsistem lembaga penunjang. Total biaya produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 4.576.207,-, penerimaan usahatani padi sawah, penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp 20.825.100,-, dan pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 16.160.453,-. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani padi sawah menurut hasil yang diperoleh R/C > 1. Dengan nilai 4.56 > 1, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah di Desa Hadungdung Aek Rampah layak di usahakan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaini, 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara, Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda 75123EPP.Vo. 7. No. 1 2010 : 1-7
- Hidayah, Ismatul. Waas, E.D. Dan Susanto, A.N. 2013. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Irigasi. Pengkajian dan Pengembangan Tekonologi Pertanian, 16, 125 (Abstr.)
- Lusmi.2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Penyinggahan Kecamatan Pentinggahan Ilir

Kabupaten Kutai Barat.EPP,
10, 11 (Abstr.)

(p-ISSN:2301-6019) hal (88-
105)

Milfitra, W. Zain, K.M. dan Fitriana,
L. 2016. Analisis Pendapatan
Usahatani Padi Sawah di
Desa Rokan Koto Ruang
Kecamatan Rokan IV Koto
Kabupaten Rokan Hulu.
Artikel Ilmiah. Fakultas
Pertanian Universitas Pasir
Pengaraian

Maria Bano, Damianus Adar, Santhy
Chamndra. 2021. Strategi
Peningkatan Pendapatan
Petani Padi Sawah di
Kabupaten Malaka, Program
Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian Universitas Nusa
Cendana Volume X No 1, Juni
2021 Jurnal EXCELLENTIA

Tinaprilla, Netti. Kusnadi, N. Sanim,
B. dan Hakim, D. B. 2013.
Analisis Efisiensi Teknis
Usahatani Padi di Jawa Barat
Indonesia. Jurnal Agribisnis,
7, 16 (Abstr.).

Yuwinti Nearti, Budi Fachrudin,
Rahmah Awaliah. 2020.
Analisis Kelayakan Usahatani
Padi Sawah (*Oryza sativa*)
Tadah Hujan (Studi Kasus:
Di Desa Sungai Dua
Kecamatan Rambutan
Kabupaten Banyuasin), Jurnal
AGRIPITA Vol. 4, No. 2
Oktober 2020, hlm. 61-67,
ISSN: 2580-0612 / EISSN:
27213552